

PENGARUH *MILK TEA ALLIANCE* TERHADAP ISU DEMOKRASI DI MYANMAR MELALUI TWITTER TAHUN 2021

Oleh: Rayhan Fasya Firdausi

Dibimbing oleh: Dr. Iva Rachmawati, M.Si. dan Dr. Sri Issundari, M.Hum.

ABSTRAK

Kudeta militer yang terjadi di Myanmar yang dimulai pada Februari 2021 menimbulkan ketidakstabilan kondisi politik dan keamanan di Myanmar. Sejumlah reaksi ditunjukkan oleh beberapa pihak, salah satunya adalah gerakan aktivisme media sosial *Milk Tea Alliance* oleh masyarakat global. Dengan konsistensinya mendukung demokrasi, gerakan ini berhasil membuat banyak pihak merespons, salah satunya DK PBB yang pada 10 Maret 2021 mengeluarkan sikap menyerukan pembalikan kudeta dan penghentian represi militer kepada pengunjuk rasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Milk Tea Alliance* dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku publik global tentang isu demokrasi di Myanmar. Meminjam konsep Interaksionisme Simbolik milik Herbert Blumer, penelitian ini menemukan bahwa *Milk Tea Alliance* dapat tersebar dan berpengaruh melalui simbol yang dipertukarkan dan diinterpretasikan melalui tagar dan narasi pada media sosial yang lalu membangun dan menuntun pada perilaku yang sama mengenai ide demokrasi. Penelitian ini menggunakan *mix-method*, dengan menggabungkan metode kuantitatif analisis isi dan metode kualitatif studi kasus. Penelitian ini menemukan bahwa kata *justice* disepakati sebagai simbol yang digunakan oleh masyarakat global yang menggunakan Twitter untuk memberikan dukungan kepada demokrasi Myanmar. Simbol ini mengandung ide bahwa terjadi ketidakadilan terhadap pemerintah demokrasi dan hak asasi masyarakat Myanmar sejak kudeta junta militer terjadi pada 1 Februari 2021. Simbol yang mengandung ide tersebut mbingkai narasi dalam *tweet* yang dibuat oleh pengguna Twitter sejak Februari-Juli 2021. Simbol tersebut juga mempengaruhi perilaku publik global untuk mendukung gerakan *Milk Tea Alliance*, baik secara daring (melakukan *like*, *quote*, dan *retweet* di Twitter) maupun secara luring (aksi demonstrasi dan penggalangan dana).

Kata Kunci: MTA, simbol, ide, perilaku, masyarakat global

**THE EFFECT OF THE MILK TEA ALLIANCE ON
DEMOCRACY ISSUES IN MYANMAR THROUGH TWITTER IN 2021**

By: Rayhan Fasya Firdausi

Supervised by: Dr. Iva Rachmawati, M.Si., and Dr. Sri Issundari, M.Hum.

ABSTRACT

The military coup that occurred in Myanmar, which began in February 2021, caused instability in Myanmar's political and security conditions. Several parties showed several reactions, one of which was the Milk Tea Alliance social media activism movement by the global community. With its consistency in supporting democracy, this movement succeeded in getting many parties to respond, one of which was the UN Security Council which, on March 10, 2021, issued a stance calling for a reverse coup and an end to military repression against protesters. This study aims to discover how the Milk Tea Alliance can influence global public perceptions and behavior on democracy issues in Myanmar. Borrowing Herbert Blumer's concept of Symbolic Interactionism, this research finds that the Milk Tea Alliance can be spread and influential through symbols exchanged and interpreted through hashtags and narratives on social media, which then build and lead to the same behavior regarding the idea of democracy. This study uses a mix-method combining the quantitative content analysis method and the qualitative case study method. This research finds that the word justice is agreed upon as a symbol used by the global community who use Twitter to support Myanmar's democracy. This symbol contains the idea that there has been an injustice to the democratic government and the human rights of the people of Myanmar since the military junta coup occurred on February 1, 2021. The symbol containing this idea frames the narrative in tweets made by Twitter users from February to July 2021. The symbol also influences the behavior global public to support the Milk Tea Alliance movement, both online (like, quote, and retweet on Twitter) and offline (demonstrations and fundraising).

Keywords: MTA, symbols, ideas, behavior, global society